

ANALISIS PRODUKSI TEMBAKAU RAJANGAN TIPE MUNTILANAN DALAM POLA KEMITRAAN CV. MERABU - PT. DJARUM KUDUS

Production Analysis of Muntılanan Type Cutting Tobacco in Partnership Pattern of CV Merabu - Pt Djarum Kudus

Eko Sumartono

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Email: eko_vixion@unib.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research are to analyse the factors influenced production of tobacco and to count the tobacco productivity. This research applies a descriptive method and multiple regression analysis. Result of research indicates that level of input usage, production rate and level of productivity, quality of tobacco type Muntılanan has experienced a drastic degradation from the year 2005 to 2009. Hereinafter level of input usage experiences upsurge, although some inputs still experience a degradation. Number of partnership member, seed, NPK Fertil/Basal, Ortheen/Roteen 75 SP, Marcis, Hylan/ Suckericide Prime Plus, years of 2006, years of 2007, years of 2008 and years of 2009 are significant factors affecting production while number of partnership member, Seed, NPK Fertil/Basal, KNO₃, Hylan/ Suckericide Prime Plus, Marcis, Year of 2006, and Year of 2009 are important factors to affect productivity.

Keywords: *muntılanan tobacco type, production factors, productivity, partnership*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang diimplementasikan dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia adalah pengembangan kemitraan petani dengan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, pola kemitraan ini juga didukung oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 940/Kpts/OT.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, tujuan kemitraan usaha pertanian untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri.

Salah satu kebijakan yang diimplementasikan dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia adalah pengembangan kemitraan petani dengan perusahaan. Program kemitraan yang terwujud dalam kerja sama antara pengelola dan petani tembakau selalu menjunjung tinggi nilai saling percaya dan usaha saling menguntungkan kedua belah pihak (Kuswanto, 2003).

Salah satu jenis komoditas perkebunan yang banyak dibudidaya masyarakat dan perkebunan besar adalah tanaman tembakau (*Nicotina tabacum* L.). Tanaman ini merupakan jenis tanaman perkebunan yang dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pembuatan rokok yang terdiri dari rokok cerutu, rokok kretek, rokok putih, rokok pipa, dan sebagai kunyahan. Selain karakter kuantitatif, karakter kualitatif diperlukan sebagai penciri utama suatu varietas. Hal ini disebabkan karakter kualitatif sedikit sekali dipengaruhi oleh lingkungan dan mudah diwariskan (Allard, 1960).

Petani belum banyak yang terampil dalam berbudidaya tanaman tembakau karena petani umumnya memiliki pengalaman bertani secara turun temurun dengan sumber daya manusia yang masih rendah, baik ditinjau dari pendidikan, penguasaan teknologi, penguasaan pasar serta permodalan. Mengatasi permasalahan di atas pemerintah terus berupaya melakukan pembinaan dan bantuan kepada para petani serta menghimbau pihak swasta agar mau melakukan pembinaan terhadap petani baik menyangkut budidaya, produksi maupun pemasaran. Salah satu perusahaan pekebunan yang tertarik dalam melakukan kemitraan dengan petani tersebut adalah CV. MERABU, perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan komoditas tembakau rajangan rakyat dengan dua tipe yaitu Tipe Muntılanan.

Dalam pelaksanaan pola kemitraan timbul masalah, produktivitas tembakau rendah, pengembalian kredit terhambat serta kurangnya minat bertani dari petani mitra. Penyediaan sarana produksi dan pembinaan usahatani tembakau rajangan rakyat terus dilakukan, namun produktivitas petani mitra masih rendah. Rendahnya produktivitas tembakau petani mitra disebabkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, penggunaan pestisida, tenaga kerja dan lahan yang belum optimal.

Produksi (production) merujuk pada perubahan bentuk berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa, (Salvatore, 2005 dalam Sumartono). Menurut Heady dan Dillon dalam Sumartono (1965) produksi adalah merupakan kombinasi berbagai faktor produksi misalnya bagaimana mengalokasikan dan bagaimana agar sumber daya itu tetap menghasilkan produksi.

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang maka permasalahan yang dialami oleh CV. MERABU adalah penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal oleh petani mitra, menyebabkan produksi tembakau belum sesuai dengan harapan. Tembakau rajangan rakyat memiliki produktivitas 1,6 – 2 Ton/Ha, sedangkan petani mitra pada tipe Muntılanan baru menghasilkan 1 – 1,4 ton/ha. Maka produksi yang rendah menyebabkan petani memiliki pendapatan yang rendah. Petani tentunya terlebih dahulu menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat penggunaan input, tingkat produksi dan produktivitas, pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi dan produktivitas pada jenis tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan pada pola kemitraan CV. MERABU. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa luas lahan, jumlah petani, benih, pupuk, dan beberapa

pestisida berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan pada CV. MERABU.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di CV. MERABU dimana lokasi perusahaan di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan ini yang dipercaya PT. Djarum Kudus untuk mengelola tembakau di wilayah Gunung Merapi yang bergerak di bidang Agribisnis, yaitu bidang Perkebunan Tembakau yang melaksanakan pola kemitraan dengan petani tembakau.

Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998).

Macam dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperlukan berupa data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*), yaitu data luas lahan, jumlah petani mitra, benih, pupuk, dan beberapa pestisida dan data pendukung lainnya mengenai tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Data yang diambil terdiri dari beberapa lokasi dimana ; Tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan pada tahun 2005-2009 ada 3 Kabupaten yaitu Kab. Klaten, Magelang dan Sleman, yang terdiri dari 21 Kecamatan pada tahun 2005, 16 Kecamatan pada tahun 2006, 10 Kecamatan pada tahun 2007, 9 Kecamatan pada tahun 2008, dan 12 Kecamatan pada tahun 2009.

Analisis Data

Model Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan menggunakan persamaan:

$$\ln Y = \ln A + b_1 \ln X_1 + \dots + b_{10} \ln X_{10} + \ln D_1 + \ln D_2 + \ln D_3 + \ln D_4 + \mu$$

Dimana: Y adalah produksi tembakau (Kg), A adalah konstanta, b_1 - b_{14} adalah koefisien regresi variabel X, X_1 adalah luas lahan (Ha), X_2 adalah jumlah petani mitra (Orang), X_3 adalah Benih (Gr), X_4 adalah pupuk NPK BASAL/Fertila (Kg), X_5 adalah pupuk KNO_3 (Kg), X_6 adalah pestisida Orthene/Roteen 75 SP (Kg), X_7 adalah pestisida pido mil (Kg), X_8 adalah pestisida Confidor (Kg), X_9 adalah pestisida Marcis (Lt), X_{10} adalah Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (Lt), Di adalah Dummy Tahun (2005 sebagai Dummy Dasar) dimana D1 (2006 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), D2 (2007 adalah 1,

Tahun lainnya adalah 0), D₃ (2008 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), D₄ (2009 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), μ adalah Kesalahan

Sedangkan untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi dan produktivitas tembakau rajangan rakyat per hektar, yaitu dengan menggunakan persamaan :

$$\ln Y = \ln A + b_1 \ln Z_1 + \dots + b_{10} \ln Z_{10} + \ln D_1 + \ln D_2 + \ln D_3 + \ln D_4 + \mu$$

Dimana: Y adalah produksi dan produktivitas tembakau (Kg/Ha), A adalah konstanta, b_1 - b_{14} adalah koefisien regresi Variabel X, Z₁ adalah luas lahan tiap kecamatan (Ha), Z₂ adalah petani (Orang), Z₃ adalah benih (Gr), Z₄ adalah pupuk NPK BASAL/Fertila (Kg/Ha), Z₅ adalah pupuk KNO₃ (Kg/Ha), Z₆ adalah Pestisida Orthene/Roteen 75 SP (Kg/Ha), Z₇ adalah Pestisida Ridomil (Kg/Ha), Z₈ adalah Pestisida Confidor (Kg/Ha), Z₉ adalah Pestisida Marcis (Lt/Ha), Z₁₀ adalah Suckerisida Prim Plus 25 EC/Hylan (Lt/Ha), Di adalah Dummy Tahun (2005 sebagai Dummy Dasar) dimana D₁ (2006 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), D₂ (2007 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), D₃ (2008 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), D₄ (2009 adalah 1, Tahun lainnya adalah 0), μ adalah kesalahan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada penelitian pendeskripsian analisis kuantitatif. Pada penelitian ini analisis kualitatif tidak disajikan, karena terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Adanya kesulitan dalam pengambilan data seperti data kualitas, karena keterbatasan data dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Penggunaan Input

Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan

Perkembangan tingkat penggunaan lahan, petani mitra, dan benih pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 1.

Keseluruhan petani yang telah tergabung, kembali mengalami lonjakan yang drastis pada tahun 2009 lebih dari 100%, dimana sebelumnya pada tahun 2006 hingga pada tahun 2007 kemitraan petani pernah mengalami penurunan lebih dari 100%. *Field force* (teknisi lapangan) memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya dan teknologi dalam usahatani tembakau, meningkatnya kepercayaan petani terhadap CV.MERABU dan pola pikir masyarakat petani yang sudah mau berubah dan mengubah usaha tani di bidang tembakau. Penggunaan benih, terus mengalami peningkatan, walaupun petani yang bergabung dalam kemitraan mengalami penurunan pada tahun 2006. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penurunan petani yang ikut bermitra akan menyebabkan penurunan lahan tetapi belum tentu akan menurunkan penggunaan benih, karena benih sudah dibagikan

kepada petani sebelum petani mengundurkan diri atau diundurkan menjadi petani mitra.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Penggunaan Luas Lahan dan Petani Mitra pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009

Tahun	Luas Lahan (Ha)		Petani Mitra (Orang)				Benih (Kg)			
		%	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	141	0	143	1,01	0	0	2319	16,44	0	0
2006	50	-65	52	1,05	-64	3,07	851	17,10	-63	4
2007	54	9	45	0,83	-13	-20,74	1022	18,80	20	9,98
2008	56	3	47	0,84	4	1,33	935	16,69	-9	-11,25
2009	129	130	104	0,81	121	-3,70	2381	18,51	155	10,90

Sumber: CV.MERABU, 2010

Perkembangan tingkat penggunaan pupuk pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan dalam dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pupuk pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009

Tahun	NPK (Kg)			%		KNO3 (Kg)		%	
	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	58.181	413	(Fertila)	0	0,00	22.591	160	0	0,00
2006	20.379	410	(Basal)	(65)	(0,72)	8.387	169	(63)	5,23
2007	22.579	416	(Basal)	11	1,47	8.236	152	(2)	(10,06)
2008	23.045	412	(Basal)	2	(0,98)	8.880	159	8	4,60
2009	53.362	415	(Basal)	132	0,78	21.344	166	140	4,61

Sumber: CV. MERABU, 2010

Penurunan penggunaan pupuk pada tahun 2006 dari tahun 2005 baik penggunaan pupuk NPK maupun KNO3 sebesar lebih dari 50%, dan penurunan penggunaan KNO3 berlanjut pada tahun 2007 meskipun penggunaan NPK pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan sampai tahun 2009. Penurunan dan peningkatan pada keikutsertaan petani yang bergabung dalam hingga tahun 2009. Selanjutnya adanya perbedaan peningkatan dan penurunan penggunaan pupuk pada seluruh luas tanam dan per hektar luas tanam juga disebabkan adanya penambahan luas lahan dari petani yang ikut bergabung dalam kemitraan sedangkan pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan yang diberikan oleh perusahaan.

Berikut perkembangan tingkat penggunaan pestisida pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan dari tahun 2005 hingga 2009.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pestisida pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009

Jenis Pestisida		Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
Orthene/Roteen (kg)	LT	0	39	36	42	91
	Ha	0	0,77	0,66	0,74	0,71
	(O)	(O)	(O)	(R)	(R)	(R)
	% LT	0	0	-7	15	120
	Ha	0	0	-14,49	11,85	-4,21
Ridomil Gold (kg)	LT	235	91	103	93	248
	Ha	1,66	1,83	1,9	1,65	1,93
	% LT	0	-61	13	-10	168
	Ha	0	10,26	3,49	-13,01	16,85
Confidor (Kg)	LT	235	39	45	49	119
	Ha	1,66	0,79	0,83	0,88	0,92
	% LT	0	-83	15	10	141
	Ha	0	-52,84	5,63	6,35	4,83
Marcis 25 EC	LT	270	45	52	55	124
	Ha	1,91	0,91	0,95	0,97	0,96
	% LT	0	-83	14	6	127
	Ha	0	-52,66	4,73	2,7	-1,25
Hylan-Prime Plus (lt)	LT	925	323	358	192	437
	Ha	6,56	6,49	6,6	3,43	3,39
	(H)	(H)	(H)	(H)	(P)	(P)
	% LT	0	-65	11	-46	127
	Ha	0	-1,08	1,62	-48,01	-1

Sumber: CV. MERABU, 2010

Tingkat Produksi dan Produktivitas

Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan

Perkembangan tingkat produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Tingkat Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Produksi (Kg)	Kenaikan(%)	Produktivitas (Kg/ha)	Kenaikan %
2005	162.222	0,000	21844,130	0,000
2006	52.653	(67,543)	17559,322	(19,615)
2007	65.034	23,514	11713,400	(33,292)
2008	71.390	9,773	10937,088	(6,628)
2009	175.912	146,410	15980,900	46,117

Sumber: CV. MERABU, 2010

Penurunan dan kenaikan produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan disebabkan adanya penurunan dan peningkatan petani yang ikut sehingga menyebabkan penurunan dan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan.

Perbandingan Tingkat Produksi dan Produktivitas Tembakau

Perbandingan tingkat produksi dan produktivitas tembakau yaitu untuk melihat perbedaan rata-rata produksi dan produktivitas antara tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan digunakan analisis uji-t dua sampel independen yang hasilnya tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Komparasi Produksi dan Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

No	Variabel Bebas	Rata-rata	Perbedaan rata-rata bagian bawah	Perbedaan rata-rata bagian atas	t-hitung
1.	Produksi	71.710,89	49.457,00	93.964,78	6,386***
2.	Produktivitas	-7,51	-98,68	83,65	-0,163ns

Keterangan:

*** adalah signifikan pada taraf kepercayaan 99% (α adalah 0,01)
t-tabel adalah 2,621

Hasil analisis perbedaan rata-rata produksi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,389 > dibandingkan t-tabel 2,621 pada taraf kepercayaan 99%, yang menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan benar-benar berbeda. Karena t-hitung memiliki angka positif, maka produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan mempunyai rata-rata lebih besar. Perbedaan rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan antara 49.457 kg sampai dengan 93.964,78 kg, dengan perbedaan rata-rata adalah 71.710,89 kg.

Selanjutnya hasil analisis perbedaan rata-rata produktivitas, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,163 \leq$ dibandingkan t-tabel 2,621 pada taraf kepercayaan 99%, yang menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sama. Jika dilihat dari angka negatif, menunjukkan bahwa produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan mempunyai rata-rata lebih kecil. Perbedaan rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan berkisar antara 98,68 kg sampai dengan 83,65 kg, dengan perbedaan rata-rata adalah 7,51 kg.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Tembakau.*Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan*

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi (Uji R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Individual (Uji t) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung
LnLuas Lahan (LnX_1)	-1,795	1,323	-1,357ns
LnJumlah Petani Mitra (LnX_2)	0,143	0,069	2,062**
LnBenih (LnX_3)	-0,661	0,186	-3,553***
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnX_4)	3,266	1,257	2,597**
LnPupuk KNO3 (LnX_5)	-0,532	0,382	-1,392ns
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnX_6)	-0,086	0,043	-2,013**
LnPestisida Ridomil (LnX_7)	-0,084	0,076	-1,106ns
LnPestisida Confidor (LnX_8)	-0,194	0,119	-1,631ns
LnPestisida Marcis (LnX_9)	0,351	0,161	2,180**
Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnX_{10})	0,612	0,265	2,308**
2006 (D_1)	0,640	0,241	2,651**
2007 (D_2)	0,767	0,240	3,189***
2008 (D_3)	1,201	0,324	3,704***
2009 (D_4)	1,312	0,326	4,027***
Konstanta	= -9,940		
Standar Error Regresi	= 7, 502		
R^2	= 0, 981		
F-hitung	= 200,752		
F-tabel	= 2,438		
t-tabel	= 2,672 ($\alpha = 1\%$) dan 2,006 ($\alpha = 5\%$)		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010.

Keterangan : *** adalah signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

** adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

ns adalah non signifikan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 98,1%. Sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 200,752 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,438. Hal ini

berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.

Pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan uji individual (Uji t). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan benih, Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan pada taraf kepercayaan 99%, dimana nilai t-hitung benih sebesar -3,553, Dummy 2 (tahun 2007) sebesar 3,189, Dummy 3 (tahun 2008) sebesar 3,704, dan Dummy 4 (tahun 2009) sebesar 4,027 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,672. Sedangkan jumlah petani mitra, pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Ortheen/Roteen, Pestisida Marcis, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, dan Dummy 1 (tahun 2006) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai t-hitung jumlah petani mitra sebesar 2,062, pupuk NPK Fertila/Basal sebesar 2,597, Pestisida Ortheen/Roteen sebesar -2,013, Pestisida Marcis sebesar 2,180, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus sebesar 2,308, dan Dummy 1 (tahun 2006) sebesar 2,651 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,006.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah luas lahan, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung \leq t-tabel atau t-hitung \geq t-tabel baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%, yaitu luas lahan sebesar -1,357, Pupuk KNO₃ sebesar -1,392, Pestisida Ridomil sebesar -1,106, Pestisida Confidor sebesar -1,631.

Konstanta sebesar -9,940 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan akan meningkat sebesar -9,940 Kg. Koefisien regresi Ln jumlah petani mitra (LnX₂) sebesar 0,143 menyatakan setiap penambahan 1% jumlah petani mitra akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,143%. Koefisien regresi Ln benih (LnX₃) sebesar -0,661 menyatakan setiap penambahan 1% benih akan menurunkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,661%. Koefisien regresi Ln Pupuk NPK (LnX₄) sebesar 3,266 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 3,266%. Koefisien regresi Ln Pestisida Ortheen-Roteen (LnX₆) sebesar -0,086 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Ortheen-Roteen akan menurunkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,086%. Koefisien regresi Ln Pestisida Marcis (LnX₉) sebesar 0,351 menyatakan setiap penambahan 1% pestisida Marcis akan menaikkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,351%. Koefisien regresi Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnX₁₀) sebesar 0,612 menyatakan setiap

penambahan 1% Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanaan sebesar 0,612%

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D_1) sebesar 0,640 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2006 lebih besar 0,640 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2007 (D_2) sebesar 0,767 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2007 lebih besar 0,767 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2008 (D_3) sebesar 1,201 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2008 lebih besar 1,201 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D_4) sebesar 1,312 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2008 lebih besar 1,312 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Untuk itu, kebijakan peningkatan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dapat dilakukan dengan terus menjalin kemitraan seluas-luasnya dengan petani, menambah penggunaan pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Marcis, Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan, dan dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti 2009 yang mengalami peningkatan produksi paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2005.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen (Lampiran 12). Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scatter Plot (Lampiran13). Lampiran 12 menunjukkan bahwa korelasi antar Variabel independen kurang dari 0,80, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Analisis Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi (Uji R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Individual (Uji t) dapat dilihat pada tabel 7.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 56,3%. Sedangkan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,880 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,438. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK dan pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% atau sebesar 2,672., dimana t hitung pupuk NPK sebesar -3,707 dan pestisida Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan sebesar 2,716. Sedangkan benih, pupuk KNO₃, dummy tahun 2006 dan 2009 berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yakni sebesar 2,005, dimana t hitung benih sebesar 2,297, pupuk KNO₃ sebesar 2,606, dummy tahun 2006 sebesar 2,125 dan dummy tahun 2009 sebesar 2,168. Untuk jumlah petani mitra dan penggunaan pestisida Marcis berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90% sebesar 1,674, dimana t hitung jumlah petani mitra sebesar -1,782 dan pestisida Marcis sebesar -1,817.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, dummy tahun 2007, dummy tahun 2008 tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung \leq t-tabel atau t-hitung \geq -t-tabel baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%, yaitu luas lahan sebesar -1,383, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP sebesar -1,261, Pestisida Ridomil sebesar -1,000, Pestisida Confidor sebesar -1,035, Dummy 2 (tahun 2007) sebesar 1,366, Dummy 2 (Tahun 2008) sebesar 1,629.

Konstanta sebesar -10,692 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan menurun sebesar 10,692 Kg. Koefisien regresi LnJumlah Petani Mitra (LnZ₂) sebesar -0,112 menyatakan setiap penambahan 1% jumlah petani mitra dapat menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,112%. Maka perlu sekali adanya pembatasan petani mitra untuk menjaga keseimbangan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan. Koefisien regresi LnBenih (LnZ₃) sebesar 0,162 menyatakan setiap penambahan 1% benih akan menaikkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,162%. Koefisien regresi LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnZ₄) sebesar -0,706 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK Fertila/Basal akan menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,706%. Maka perlu sekali adanya pembatasan penggunaan pupuk NPK fertila/Basal untuk menjaga keseimbangan dan peningkatan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan. Koefisien regresi LnPupuk KNO₃ (LnZ₅) sebesar 3,366 menyatakan setiap penambahan 1% Pupuk KNO₃ akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 3,366%. Koefisien regresi LnPestisida Marcis (LnZ₉) sebesar -0,225 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida

Marcis akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,225%. Koefisien regresi Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnZ₁₀) sebesar 0,439 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,439%.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung
LnLuas Lahan (LnZ ₁)	-10,692	7,731	-1,383ns
LnJumlah Petani Mitra (LnZ ₂)	-0,112	0,063	-1,782*
LnBenih (LnZ ₃)	0,162	0,071	2,297**
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnZ ₄)	-0,706	0,191	-3,707***
LnPupuk KNO ₃ (LnZ ₅)	3,366	1,292	2,606**
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnZ ₆)	-0,496	0,393	-1,261ns
LnPestisida Ridomil (LnZ ₇)	-0,130	0,130	-1,000ns
LnPestisida Confidor (LnZ ₈)	-0,082	0,079	-1,035ns
LnPestisida Marcis (LnZ ₉)	-0,225	0,124	-1,817*
Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnZ ₁₀)	0,439	0,162	2,716***
2006 (D ₁)	0,578	0,272	2,125**
2007 (D ₂)	0,766	0,561	1,366ns
2008 (D ₃)	0,878	0,539	1,629ns
2009 (D ₄)	1,291	0,596	2,168**
Konstanta	= -10,692		
Standar Error Regresi	= 7,731		
R ²	= 0,563		
F-hitung	= 4,880		
F-tabel	= 2,438		
t-tabel	= 2,672 (pada $\alpha = 1\%$) 2,006 (pada $\alpha = 5\%$) 1,674 (pada $\alpha = 10\%$)		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010

Keterangan:

*** adalah signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

** adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

* adalah signifikan pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$)

ns adalah non signifikan

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D₁) sebesar 0,578 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2006 lebih besar 0,578 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D₄) sebesar 1,291 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2009 lebih besar 1,291 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Variabel-variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, yaitu luas lahan, Pestisida Orthene/Rotene 75 SP, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, dummy tahun 2007, dummy tahun 2008 tidak meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan dengan penambahan 1% dari setiap faktor-faktor produksi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scatter Plot.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jenis tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan rata-rata tingkat penggunaan input, mengalami penurunan drastis dari tahun 2005 ke 2006. Tingkat penggunaan input mengalami kenaikan, walaupun masih ada beberapa input yang mengalami penurunan yang disebabkan adanya pengurangan dosis pemakaian input tersebut.
2. Tingkat produksi dan produktivitas, jenis tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan mengalami penurunan drastis dari tahun 2005 ke 2006 seiring dengan penurunan jumlah petani yang ikut bergabung. Tingkat produksi dan produktivitas mengalami kenaikan. Ada yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan penggunaan input. Selanjutnya rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan tersebut menunjukkan rata-rata produksi lebih rendah. Sedangkan rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan tidak menunjukkan adanya peningkatan.
3. Faktor-faktor produksi mempunyai pengaruh terhadap produksi dan produktivitas pada jenis tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan. Secara individual, pengaruh faktor-faktor produksi adalah:
 - a. Jumlah petani mitra, benih, pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Orthene/Rotene, Pestisida Marcis, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, dan Dummy 1 (tahun 2006), Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan.
 - b. Jumlah petani mitra, Benih, pupuk NPK, pupuk KNO₃, pestisida Marcis dan pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, Dummy 1 (tahun 2006) dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan.

Saran

Diharapkan peningkatan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dapat dilakukan dengan terus menjalin kemitraan seluas-luasnya dengan petani, menambah penggunaan pupuk NPK Fertila/Basal, Perstisida Marcis, Suckerisida Hylan/ Prim Plus, dan dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti 2009 yang mengalami peningkatan produksi paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2005, atau dengan mengurangi benih dan penggunaan Pestisida Ortheen/Roteen. Sedangkan untuk luas lahan, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor dapat digunakan terus tanpa perlu adanya peningkatan atau penurunan.

Peningkatan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dapat dilakukan dengan menambah jumlah benih, pupuk KNO₃, Suckerisida Hylan/Prim Plus dengan mengikuti besarnya penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun 2009 atau dengan mengurangi jumlah petani mitra, pupuk NPK, dan pestisida Marcis. Sedangkan untuk luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, dan besaran faktor-faktor produksi pada tahun 2007 dan tahun 2008 dapat digunakan terus tanpa adanya perubahan. Diharapkan bahwa, kedepan pengembangan peningkatan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan terus dilakukan sejalan dengan melakukan peningkatan produktivitas dan CV. MERABU dapat membina lebih baik petani tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dan berupaya meningkatkan produksi secara signifikan. Selanjutnya diharapkan muncul penelitian lebih spesifik terhadap tanaman tembakau itu sendiri dan pengaruhnya terhadap iklim yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akehurst, B.C. 1981. Tobacco 2nd ed. Longman. London.
- Allard. 1960. Principles of plant breeding. John Wiley and Sons, Inc. New York – London – Sydney.
- Balita.2000. Pencapaian Produksi dalam Budidaya Tembakau. Balita. Malang.
- Ghozali, I. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, S. 2008. Pemrakiraan Agribisnis. Hand Out. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Heady, O.E and J.L. Dillon. 1965. Agriculture Production. The Iowa State University Press.
- Keputusan Menteri Pertanian no. : 60/kpts/kb.510/2/98 tanggal 19 Februari 1998 tentang Pembinaan dan Pengendalian Pengembangan Perkebunan Pola Perusahaan Inti Rakyat. Deptan, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 940/Kpts/OT.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.

- Kuswanto.S. 2003. Prosiding Lokakarya Pengembangan Agribisnis Tembakau, Puslitbangbun Bogor.
- Nazir, Moh. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Salvatore, D. 2005. Managerial Economics. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Salemba Empat. Jakarta.
- Santosa, P.B dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Situs Hijau - Media Pertanian Online Anda, 2008. Pola Kemitraan Alternatif AndalanSektorAgribisnis. <http://www.situshijau.co.id>. 29 Mei 2010.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

